

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini karena penelitian ini dilakukan langsung di dalam kelas, dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi didalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*action Research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas.<sup>1</sup> Kunandar (2008), PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.<sup>2</sup>

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran dikelasnya sendiri.<sup>3</sup> Penelitian tindakan Kelas berasal dari tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya :<sup>4</sup>

- a. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.

---

<sup>1</sup>Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 4

<sup>2</sup>*Ibid.*, hal. 5

<sup>3</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

<sup>4</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Widya, 2009), hal. 12

- b. Tindakan diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
- c. Kelas diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Menggabungkan ketiga kata tersebut, yakni penelitian, tindakan, dan kelas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) suatu penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional dan sistematis terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.<sup>5</sup> Secara lebih luas penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal. 81

<sup>6</sup>Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), hal.13

Menurut Hopkins dalam Masnur mengemukakan bahwa: “PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktis pembelajaran”.<sup>7</sup>

Beberapa pengertian PTK di atas memberikan gambaran yang lebih terperinci yang jelas dan lengkap. Dengan demikian PTK dapat diartikan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.

Guru dapat melakukan penelitian sendiri terhadap proses pembelajaran di kelas atau juga secara kolaboratif bekerja sama dengan guru dan peneliti lain. Tetapi tindakan dan pengamatan dalam proses PTK yang dilakukan tersebut tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan utama seorang guru, yaitu tidak boleh sampai mengorbankan kegiatan dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

Melalui PTK masalah-masalah pendidikan, kurikulum dan pembelajaran dapat dianalisis, dikembangkan, supaya pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM) dapat diwujudkan secara nyata. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*Learning Culture*) dikalangan dosen, LPTK, dan guru-siswa disekolah. PTK menawarkan peluang sebagai strategi

---

<sup>7</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 8

<sup>8</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Pustaka Book Publisher, 2007), hal. 16

pengembangan kinerja, sebab pendekatan penelitian ini menempatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya sebagai peneliti, sebagai agen perubahan dan sebagai agen pembaharuan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk :<sup>10</sup> 1) Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas, 2) Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas, 3) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas, dan 4) Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Susilo, tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kinerja pendidik dan keprofesionalannya dalam menangani peserta didik pada saat proses belajar mengajar di kelas. PTK juga memiliki berbagai macam karakteristik . Karakteristik PTK yaitu :<sup>11</sup> 1) Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktik dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru, 2) Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktik pembelajaran berlangsung, dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah

---

<sup>9</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 95

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 155

<sup>11</sup>Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas...*,hal. 17

dan sistematis, 3) Adanya rencana tindakan-tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktik dan proses pembelajaran di kelas, 4) Adanya upaya kolaborasi antara guru dengan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan merumuskan persoalan mendasar yang perlu diatasi.

Kegiatan penelitian memperoleh informasi atau kejelasan yang lebih baik tentang Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip PTK, antara lain sebagai berikut: <sup>12</sup> 1) Pelaksanaan penelitian tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran, 2) Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, tidak menyulitkan, dapat dipecahkan, berada dalam jangkauan peneliti untuk melakukan perubahan dan peneliti merasa terpanggil untuk meningkatkan kualitas diri, 3) Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita terlalu banyak waktu, 4) Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut, baik dari kemampuan pendidik itu sendiri ataupun segi waktu, dan 5) Kegiatan peneliti pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan.

Uraian di atas dapat diketahui bahwa tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran. Sedangkan menurut Depdiknas dalam Trianto apabila merujuk pada ruang lingkup PTK, maka iuran umum yang diharapkan dari PTK adalah sebuah peningkatan atau perbaikan (*improvement and therapy*), antara lain sebagai berikut: <sup>13</sup> 1) Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah, 2) Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di

---

<sup>12</sup>Tatang Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 5-6

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.17-19

kelas, 3) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya, 4) Peningkatan atau perbaikan terhadap prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa, 5) Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah-masalah pendidikan anak di sekolah, dan 6) Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah.

PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah PTK partisipan. Artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis dan serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.<sup>14</sup>

Ada beberapa macam pola pelaksanaan PTK yang dikembangkan oleh beberapa ahli, tapi yang paling terkenal ada lima model, yaitu: Model Lewin, Model McKernan, Model Ebbut, Model Elliot, dan Model Kemmis & Mc Taggart. Model-model tersebut memiliki pola dasar yang sama, yaitu serangkaian kegiatan penelitian berupa rangkaian siklus dimana pada setiap akhir siklus akan membentuk siklus baru hasil revisi/perbaikan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah model Kemmis & Mc. Taggart

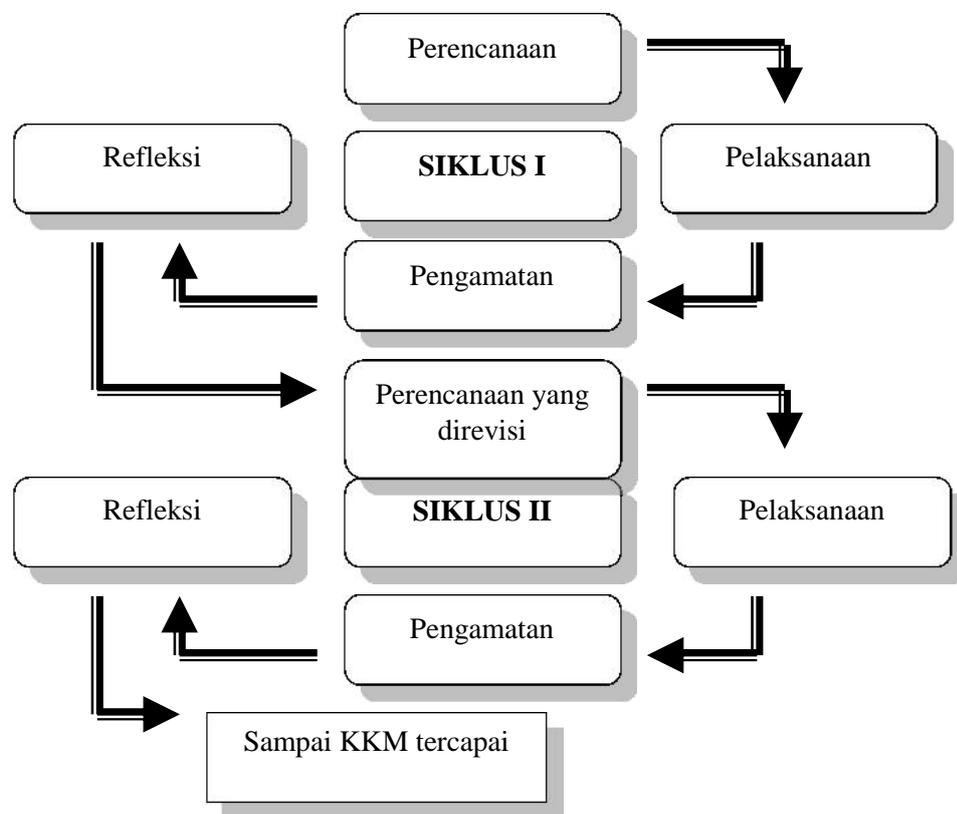
---

<sup>14</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas . . .*, hal. 20

yakni meliputi langkah-langkah:<sup>15</sup>1) Perencanaan (*plan*), 2) Melaksanakan tindakan (*act*), 3) Melaksanakan pengamatan (*observer*), dan 4) Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan (PTK partisipan).

**Gambar 3.1. PTK Model Kemmis & Mc. Taggart:<sup>16</sup>**



**Adopsi : PTK Model Kemmis & Mc. Taggart**

<sup>15</sup> Hamzah, dkk. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 65

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009) hal.16

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, pada siswa kelas III-A, tahun pelajaran 2014/2015. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran mata pelajaran Matematika di MI Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.
- 2) Siswa sering menganggap mata pelajaran Matematika adalah pelajaran yang sulit dipelajari.
- 3) Nilai mata pelajaran Matematika hasil belajar siswa masih relatif rendah, yaitu masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

### **b. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III-A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 27 siswa dengan komposisi perempuan 14 orang dan laki-laki 13 orang. Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subyek penelitian karena kemampuan mereka untuk bekerja dalam menemukan hasil dari permasalahan sudah cukup tinggi. Alasan lain dipilihnya kelas III-A karena siswa kelas III-A dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, peserta didik dapat lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti sebagai instrument utama yang dimaksudkan adalah penulis bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian.

Sebagai pemberi tindakan dalam penelitian maka peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rancangan pembelajaran dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan mengumpulkan data.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan.<sup>17</sup> Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan

---

<sup>17</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti...*, hal. 25.

yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>18</sup>

Penelitian ini observasi merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa.

Ada tiga jenis observasi, yakni observasi langsung, observasi dengan alat (tidak langsung), dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat. Sedangkan observasi tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan alat seperti mikroskop untuk mengamati bakteri, suryakanta untuk melihat pori-pori kulit. Observasi partisipasi berarti bahwa pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati.<sup>19</sup>

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, Bu Dian selaku guru pengampu beserta Febriansah Rifai selaku teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (*observer*). Pengamat (*observer*) disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas

---

<sup>18</sup>Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 84

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal.85

peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Adapun lembar observasi sebagaimana terlampir.

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (peneliti) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (peserta didik dan guru) yang memberikan jawaban atas pertanyaan<sup>20</sup>. Adapun pengertian lain, wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan *interview* pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan<sup>21</sup>.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif adalah:<sup>22</sup>

1. Bersikaplah sebagai pewawancara yang simpatik, yang memperhatikan dan pendengar yang baik, tidak berperan terlalu aktif, untuk menunjukkan bahwa anda menghargai pendapat anak.
2. Bersikaplah netral dalam relevansinya dengan pelajaran. Janganlah anda menyatakan pendapat anda sendiri tentang hal itu, atau mengomentari pendapat anak. Upayakan jangan menunjukkan sikap terheran-heran atau tidak menyetujui terhadap apa yang dinyatakan atau ditunjukkan anak.
3. Bersikaplah tenang, tidak terburu-buru atau ragu-ragu dan anak akan menunjukkan sikap yang sama.

---

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 186

<sup>21</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 89

<sup>22</sup> Rochiati Wiriatmadja. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 117-118

4. Mungkin anak yang diwawancarai merasa takut kalau-kalau mereka menunjukkan sikap atau gagasan yang salah menurut anda. Yakinkanlah anak, bahwa pendapatnya penting bagi anda. Bahwa apa yang mereka pikirkan penting bagi anda dan bahwa wawancara ini bukan tes atau ujian.
5. Secara khusus perhatikan bahasa yang anda gunakan untuk wawancara, ajukan frasa yang sama pada setiap pertanyaan, selalu ingat akan garis besar tujuan wawancara, ulangi pertanyaan apabila anak menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya.

Tujuan wawancara adalah :<sup>23</sup> (1) Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu, (2) Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan (3) Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas III-A dan siswa kelas IIIA. Bagi wali kelas III-A wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang masalah materi pecahan sederhana pada mata pelajaran Matematika. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diujikan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 158

<sup>24</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 190

### c. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan tes kepada objek yang diteliti.<sup>25</sup> Menurut Amir Da'in Indrakusuma dalam Sulistyorini menuturkan bahwa tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan subjektif untuk memperoleh data-data yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh tepat dan cepat.<sup>26</sup>

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis, yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui kesdanya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, sikap, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa.

Hasil pekerjaan peserta didik dalam tes digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, tes yang diberikan ada dua macam yaitu :<sup>27</sup>

#### 1) *Pre Test* (Tes Awal)

Tes yang diberikan sebelum tindakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. *Pre test* ini mempunyai banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, oleh karena itu *pre test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran.

---

<sup>25</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 89

<sup>26</sup>Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), cet. 1, hal. 86

<sup>27</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 100

## 2) *Post Test* (tes akhir)

*Post test* yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah tes tulis dan, pada *post test* dengan bentuk uraian. Pengambilan data hasil *post test* dilaksanakan setiap akhir siklus.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

### **Keterangan :**

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan  
 R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar  
 N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
 100 : Bilangan tetap.<sup>28</sup>

Kriteria penilaian dari hasil test ini adalah sebagai berikut :<sup>29</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat kurang

<sup>28</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

Penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa kelas III-A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi Pecahan Sederhana pada mata pelajaran Matematika.

#### **d. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>30</sup>

Penelitian ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisa arsip-arsip tertulis yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam, seperti profil Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam, Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam, Struktur kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam dan lain sebagainya. Selain itu teknik ini dimaksudkan untuk mengambil foto siswa.

#### **e. Catatan lapangan**

Masalah utama dalam observasi adalah bagaimana bisa mengingat data lapangan dalam kurun waktu yang cukup lama, sebab seringkali tidak mungkin mengobservasi sambil membuat catatan dengan rinci dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap

---

<sup>30</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). hal 231

data dalam penelitian kualitatif.<sup>31</sup> Catatan lapangan digunakan sebagai pelengkap data penelitian sehingga diharapkan semua data yang tidak termasuk dalam observasi dapat dikumpulkan pada penelitian ini.

Catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu, yang disusun berdasarkan catatan pendek, catatan harian, log lapangan dan juga mencakup data terkait yang berasal dari dokumen, rekaman, catatan telaah dan pemahaman terhadap situasi sosial yang bersangkutan. Catatan ini disusun segera mungkin setelah observasi pada hari yang bersangkutan selesai, sehingga berupa data segar dan tidak mengganggu pengumpulan data selanjutnya.<sup>32</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>33</sup> Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang dalam PTK, analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian. Ketika pencatatan lapangan melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran dikelas, peneliti dapat langsung menganalisis apa yang diamatinya, iklim kelas, suasana pembelajaran, cara guru mengajar dan interaksi pembelajaran.<sup>34</sup>

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian . . .*, hal. 209

<sup>32</sup> Trianto. *Panduan Lengkap penelitian...*, hal. 57

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.207

<sup>34</sup>E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.90

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>

1) Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis data aktivitas siswa yang diamati digunakan teknik prosentase (%), yakni banyaknya frekuensi tiap aktivitas dibagi dengan seluruh aktivitas dikalikan dengan 100.

$$\text{Persentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A = proporsi siswa yang memilih

B = jumlah siswa (responden)

2) Analisis Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan instrument tes hasil belajar siswa yang meliputi produk, proses dan psikomotor. Penentuan ketuntasan berdasarkan penilaian acuan patokan, yaitu sejauh mana kemampuan yang ditargetkan, dapat dikuasai siswa dengan cara menghitung proporsi jumlah siswa yang menjawab benar di bagi dengan jumlah siswa seluruhnya. Rumusnya adalah:

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

3) Penguasaan: dengan menganalisis rata-rata awal nilai tes dan akhir tes dalam pembelajaran. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.

---

<sup>35</sup>Trianto, *Panduan Lengkap*,.... hal.62

- 4) Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar: menganalisis tingkat keefektifan siswa selama proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah.
- 5) Implementasi tindakan dalam pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* dengan menganalisis tingkat keberhasilannya, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi berhasil, kurang berhasil dan tidak berhasil.

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus dianalisis secara diskriptif dengan menggunakan teknik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam penelitian tindakan kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *make a match*, dapat diketahui melalui data nilai tes disetiap siklusnya. Hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis hasil evaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar yang telah dicapai siswa dengan cara menganalisis data hasil tes dengan kriteria ketuntasan belajar, prosentase hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika telah mencapai skor 70 keatas, untuk menghitung hasil belajar dengan membandingkan jumlah nilai yang

diperoleh peserta didik dengan jumlah skor maksimum kemudian dikalikan 100% atau digunakan rumus *Percentages Correction* sebagai berikut<sup>36</sup>:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

**Keterangan:**

S: Nilai yang dicari atau diharapkan

R: jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: skor maksimal ideal dari tes tersebut

Sedangkan persentase ketuntasan belajar dihitung dengan cara membandingkan jumlah siswa dengan jumlah siswa secara keseluruhan (siswa maksimal) kemudian dikalikan 100%.

$$\text{Prosentase ketuntasan} = P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa maksimal}} \times 100$$

**F. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus *purposif* (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu).

Penilaian Acuan Patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan demikian, derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok.

Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80%. Artinya, siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau mencapai

---

<sup>36</sup> Ngilim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi...*, hal. 112

sekitar 75-80 % dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>37</sup>

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikatakan E. Mulyasa bahwa “Kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.”<sup>38</sup>

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan kriterianya, yaitu 75%. Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman seperti yang telah dijelaskan. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa. Penempatan nilai 70 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III-A dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel tersebut. Dan

---

<sup>37</sup>Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar ...*, hal. 8

<sup>38</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi ...*, hal. 101-102

setiap siklus nantinya diharapkan mengalami peningkatan nilai. Rumusnya adalah:<sup>39</sup>

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu :

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 70. Penempatan nilai 70 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas III dan kepala madrasah serta dengan teman sejawat berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Pengembangan rencana tindakan sebaiknya dilakukan dengan menuliskan pokok-pokok rencana kegiatan yang akan dilakukan dalam sebuah tabel seperti berikut.<sup>40</sup>

**Tabel 3.2 : Pokok-pokok Rencana Kegiatan Penelitian**

<b>Siklus I</b>	<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merencanakan pembelajaran</li> <li>• Menentukan dasar penelitian</li> <li>• Mengembangkan skenario pembelajaran</li> <li>• Menyusun lembar kerja siswa</li> <li>• Menyiapkan sumber belajar</li> <li>• Mengembangkan format penilaian</li> <li>• Mengembangkan format observasi pembelajaran</li> </ul>
	<b>Tindakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan tindakan sesuai skenario pembelajaran, dan Lembar Kerja Siswa (LKS)</li> </ul>
	<b>Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan observasi sesuai format yang telah disiapkan</li> </ul>

<sup>39</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi...*, hal. 112

<sup>40</sup>*Ibid.*, hal. 109

		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menilai hasil tindakan sesuai format yang telah disiapkan</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan</li> <li>Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan Lembar Kerja Siswa</li> <li>Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya</li> </ul>
<b>Siklus II</b>	<b>Perencanaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah</li> <li>Pengembangan program tindakan kedua</li> </ul>
	<b>Tindakan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelaksanaan tindakan kedua</li> </ul>
	<b>Pengamatan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan dan analisis data tindakan kedua</li> </ul>
	<b>Refleksi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Evaluasi tindakan kedua</li> </ul>
<b>Siklus berikutnya</b>		
<b>Simpulan dan saran</b>		

Tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

### 1. Tahap perencanaan tindakan (*planning*)

- a. Peneliti mengadakan observasi awal ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengadakan wawancara kepada guru/ wali kelas III-A, sebelum menyusun rencana tindakan . Pada tahap ini, peneliti mengadakan observasi tentang pembelajaran Matematika yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jati Salam Gombang Pakel Tulungagung untuk mengetahui keadaan kelas yang sebenarnya dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi selama pembelajaran matematika di kelas. Setelah peneliti

mengetahui permasalahan yang ada, langkah selanjutnya peneliti bersama tim kolaborasi menyusun tindakan yang akan dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Solusi yang akan diambil adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar hasil belajar siswa meningkat. Rencan tindakan tersebut dituangkan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

- c. Mempersiapkan media kartu yang akan digunakan untuk memulai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas III-A pokok bahasan pecahan sederhana.

## **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap kedua ini merupakan pelaksanaan dari semua yang telah direncanakan oleh peneliti, di mana proses pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dalam penelitian ini memiliki 2 siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) proses penelitian membutuhkan waktu yang tidak sedikit, melainkan pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berlangsung selama 2 atau 3 bulan untuk memperoleh data yang diperlukan. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hendaknya menciptakan suasana yang aktif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan proses pembelajaran dengan model *make a match* dapat berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ini sangat dipengaruhi keadaan lapangan sehingga perencanaan tindakan bersifat fleksibel.

### **3. Tahap Pengamatan Tindakan (*Observing*)**

Tahap ini akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mengamati pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi guru dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan yang harus dilakukan meliputi; kegiatan pengumpulan data dan mengobservasi apapun yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung yang harus dilakukan dengan bersikap netral dan objektif. Pada tahap ini peneliti hanya mencatat sesuai yang dilihat, didengar dan dirasakan dari apa yang diperoleh melalui lembar observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

### **4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Tahapan refleksi ini merupakan tahapan terakhir dalam siklus tindakan, dimana peneliti dan guru menganalisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil tindakan yang telah dilakukan. Data hasil *monitoring* harus disusun secara sistematis dan dibandingkan dengan catatan yang lain, kemudian disusun hubungan antara tindakan yang sudah dilakukan dengan hasil penelitian. Berdasarkan refleksi inilah suatu perbaikan tindakan selanjutnya ditentukan, Adapun kegiatan yang dilakukan antara lain;

- a. Menganalisis hasil kerja siswa
- b. Menganalisis hasil wawancara
- c. Menganalisis lembar observasi peneliti
- d. Menganalisis lembar observasi siswa

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum. Jika kriteria sudah berhasil maka siklus dapat dihentikan. Namun sebaliknya jika kriteria yang telah ditetapkan belum tercapai maka peneliti akan mengulang tindakan pada siklus selanjutnya untuk melakukan tindakan perbaikan menuju kearah yang lebih positif sampai tercapainya kriteria yang telah ditetapkan.